

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, akan tetapi bahasa juga merupakan media pendalaman ilmu pengetahuan dan media ekspresi seni seperti puisi dan syair.

Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa utama dunia. Menurut Pusat Analisis Bahasa Perancis (*Observatoire de la langue française*), yang diterbitkan oleh situs *Institut Français d'Indonésie* jumlah penutur bahasa Perancis di seluruh dunia mencapai 220 juta orang. Hal itu menempatkan bahasa Perancis di peringkat ke-8 bahasa internasional (Bernard : 2012).

Bahasa Perancis dalam sistem kurikulum di Indonesia berkedudukan sebagai bahasa asing tambahan seperti bahasa Jepang, Arab, Jerman, yang dipelajari secara formal di banyak sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan.

Dalam pembelajaran bahasa Perancis baik di sekolah menengah atas, menengah kejuruan, ataupun perguruan tinggi, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa. Seperti yang sudah banyak diketahui bahwa keterampilan berbahasa itu terbagi menjadi empat yaitu, menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*Production orale*), membaca (*Compréhension écrite*) dan menulis (*Production écrite*).

Fokus penelitian ini adalah peningkatan penguasaan kosakata bahasa Perancis sebab untuk mendukung pengembangan ke-empat keterampilan di atas dibutuhkan kemampuan kosakata yang mumpuni. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan berbahasanya apabila tidak memiliki kosakata yang baik. Dengan demikian penguasaan kosakata tidak berdiri sendiri, penguasaan kosakata harus terintegrasi dengan keterampilan berbahasa karena kosa kata merupakan salah satu unsur dasar dalam berbahasa.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seringkali ditemukan hambatan dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari bahasa Perancis hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah perbedaan pelafalan antara penulisan dan pengucapan, kemudian keunikan bahasa Perancis yang memiliki struktur kebahasaan yang berbeda dengan bahasa Indonesia membuat para siswa kesulitan untuk mempelajari bahasa ini dengan cepat.

Nissa Agniya Resmisari, 2014

Penggunaan Teknik Permainan Missing Letters Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Perancis Siswa Tingkat A1 Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, metode konvensional yang digunakan oleh kebanyakan pendidik saat ini kurang dapat memotivasi siswa dalam belajar, khususnya bahasa asing seperti bahasa Perancis. Di samping itu dengan menggunakan cara tradisional guru tidak dapat memperhatikan kemampuan siswa nya satu persatu secara seksama, sehingga kemampuan siswa tidak merata. Oleh karena itulah para pendidik harus memikirkan cara yang tepat dan efektif untuk dapat memancing minat dan motivasi peserta didik agar lebih semangat dan giat dalam belajar.

Keberhasilan sebuah pengajaran sangatlah bergantung pada peran guru dalam proses transfer ilmu. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana nyaman selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini berarti bahwa materi harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani hal tersebut adalah mengkombinasikan pembelajaran dengan teknik permainan yang mana permainan dapat menarik minat siswa agar lebih giat belajar. Karena dengan mengkombinasikan antara belajar dan bermain peserta didik akan lebih santai dalam menerima materi sehingga tujuan pembelajaran bahasa Perancis dapat tercapai dengan optimal.

Melakukan permainan dalam pembelajaran bahasa Perancis merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk melatih dan mempercepat proses penguasaan konsep bahasa Perancis. Oleh karena itu, peneliti mengajukan sebuah teknik yaitu *Missing Letters* yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan atau kesulitan yang di alami siswa. Teknik permainan ini menarik untuk diuji cobakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Perancis siswa yang dengan demikian siswa dapat mengingat banyak kosakata dari setiap materi yang diberikan sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, selain itu juga diharapkan dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Peneliti terinspirasi untuk mencoba mengaplikasikan teknik permainan *Missing Letters* dalam pembelajaran bahasa Perancis karena terdapat sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh seorang mahasiswi bahasa Jerman karya Shinta Destafardini yang berjudul "Efektivitas Teknik Permainan *Missing Letters* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakakata Bahasa Jerman" penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 18 Bandung. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa teknik permainan *Missing Letters* efektif

digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pretest siswa sebesar 55,97 sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 85,10.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Perancis dengan menggunakan teknik *Missing Letters*?
2. Bagaimana kemampuan kosakata siswa setelah penerapan teknik permainan *Missing Letters*?
3. Apa pendapat siswa tentang penggunaan teknik permainan *Missing Letters* dalam pembelajaran bahasa Perancis sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah tercantum dalam rumusan masalah. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Perancis dalam meningkatkan penguasaan kosakata menggunakan teknik *Missing Letters*
2. Menganalisis kemampuan kosakata siswa setelah penerapan teknik permainan *Missing Letters* dalam pembelajaran.
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik permainan *Missing Letters* sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Perancis siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya harus memiliki manfaat baik untuk peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain. Oleh karena itu, penerapan teknik permainan *Missing Letters* dalam pembelajaran bahasa Perancis diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yang dipaparkan sebagai berikut:

Bagi guru dan siswa:

1. Menjadi referensi penggunaan teknik permainan *Missing Letters* dalam pembelajaran bahasa Perancis

Nissa Agniya Resmisari, 2014

Penggunaan Teknik Permainan Missing Letters Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Perancis Siswa Tingkat A1 Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menjadi teknik alternatif bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Perancis.
3. Membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Perancis sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.
4. Memberi motivasi bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Perancis dengan menggunakan teknik *Missing Letters*.

Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang wawasan keilmuan dan dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik apabila kelak terjun dalam dunia pendidikan.

1.5 Asumsi

Menurut Depdikbud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:54) Asumsi didefinisikan sebagai hal yang diterima sebagai dasar, merupakan landasan berpikir ; anggapan ; dugaan ; pikiran. Berdasarkan pengertian tersebut maka asumsi dari penelitian ini adalah :

Teknik permainan *Missing Letters* dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Perancis.